

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan konsep metode penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental* menggunakan desain *pretest-posttest two group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang diberikan intervensi berbeda tanpa randomisasi, dengan pengukuran suhu tubuh sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) intervensi (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kompres hangat pada area aksila dan kelompok kompres hangat pada area lipat paha. Suhu tubuh diukur sebelum dan setelah intervensi, kemudian perubahan suhu pada kedua kelompok dibandingkan untuk mengetahui perbedaan efektivitas kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pasien hipertermia di RS Reksa Waluya Mojokerto (Nursalam, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan efektivitas kompres hangat pada area aksila dan lipat paha terhadap penurunan suhu tubuh pasien hipertermia.

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian ini

terdiri dari seluruh pasien anak usia 1–18 tahun yang mengalami hipertermia dan mendapatkan pelayanan di RS Reksa Waluya Mojokerto sesuai kriteria penelitian, dengan jumlah populasi sebanyak 36 pasien.

3.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2022).

3.2.3 Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh anggota populasi sebanyak 36 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dan diperoleh 36 responden.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah lokasi pemberian kompres hangat, yang terdiri dari:

- a. Kompres hangat pada area lipat paha.
- b. Kompres hangat pada area *aksila*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah suhu tubuh pasien hipertermia.

3.3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional *Hipertermia* dengan penatalaksanaan pemberian Kompres Hangat di Area Lipat Paha dan Aksila di RS Reksa Waluya Mojokerto

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria Hasil
Lokasi pemberian kompres hangat pada lipat paha Lokasi pemberian kompres hangat pada <i>Axila</i>	Pemberian kompres hangat menggunakan air bersuhu 30–32°C selama 10–15 menit pada pasien hipertermia di dua lokasi yang berbeda, yaitu area lipat paha sebagai kelompok intervensi dan area aksila sebagai kelompok kontrol, sesuai SOP penelitian (Permatasari & Mustikarani, 2023).	Pemberian kompres hangat pada area lipat paha dan aksila sesuai SOP	SOP pemberian kompres hangat (alat yang dibutuhkan waslap, air, dan baskom) dan lembar observasi.	Nominal	1. Kompres lipat paha 2. Kompres Aksila
Penurunan Suhu tubuh pasien hipertermia	Derajat panas atau suhu tubuh pasien hipertermia yang diukur menggunakan termogun (Jarvis, 2024).	Perubahan/ penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat	Termometer digital dan lembar observasi.	Interval	Nilai suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat dalam satuan °C.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari tahap persiapan hingga tahap pengumpulan data. Prosedur penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengetahui perbedaan efektivitas kompres hangat pada area *aksila* dan area

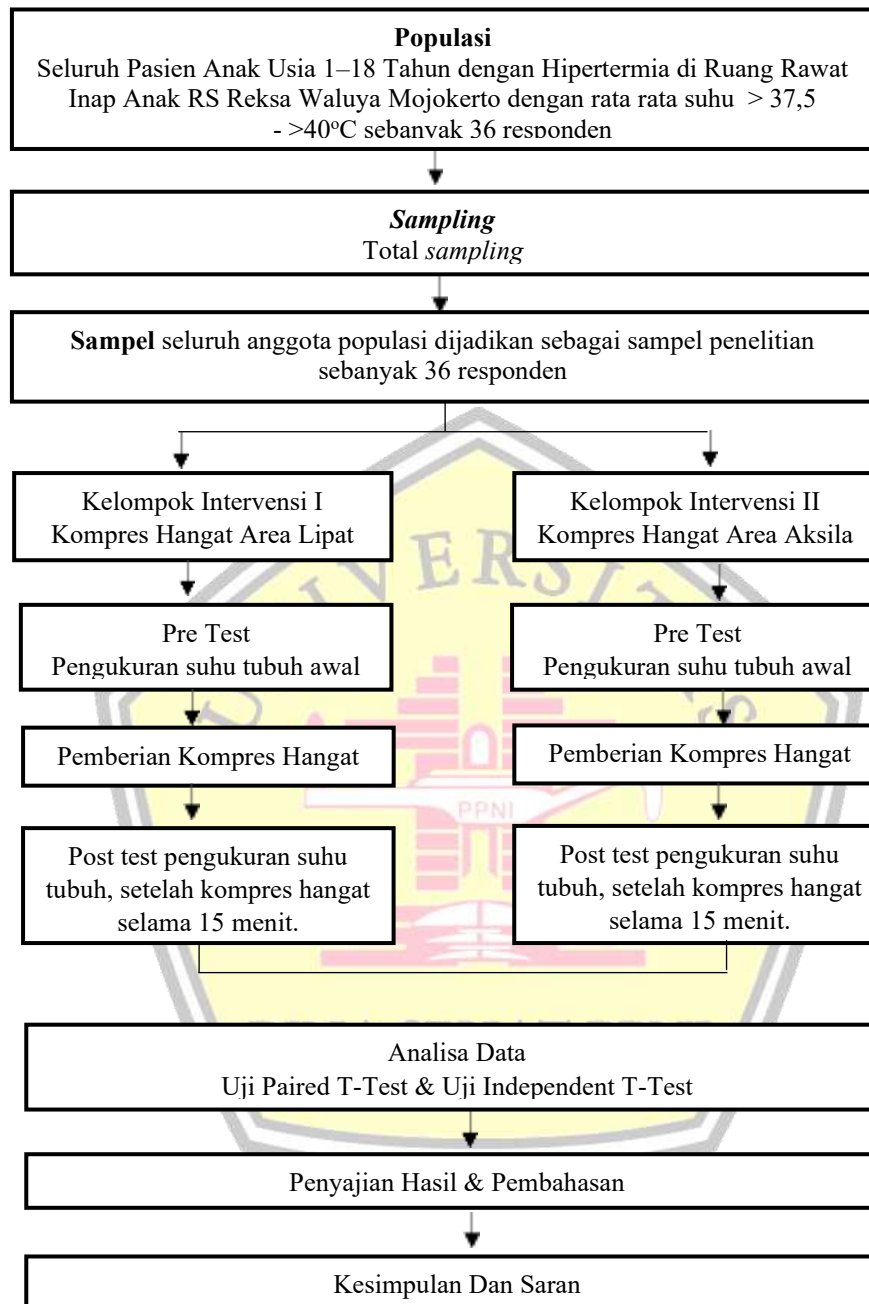
lipat paha terhadap penurunan suhu tubuh pasien anak dengan hipertermia di RS Reksa Waluya Mojokerto (Sugiyono, 2022).

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan identifikasi calon responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
- b. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada orang tua atau wali responden, kemudian meminta persetujuan melalui lembar *informed consent*.
- c. Responden yang memenuhi kriteria penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan kompres hangat pada area *aksila* dan kelompok yang diberikan kompres hangat pada area lipat paha.
- d. Sebelum diberikan intervensi, peneliti melakukan pengukuran suhu tubuh awal (*pretest*) dan mencatat hasilnya pada lembar observasi.
- e. Pemberian intervensi kompres hangat dilakukan pada 36 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan kompres hangat pada area lipat paha dan kelompok yang diberikan kompres hangat pada area *aksila*. Masing-masing kelompok mendapatkan intervensi kompres hangat dengan durasi 10–15 menit. Intervensi dilakukan selama periode 4 jam sebelum pemberian terapi antipiretik. Selama proses intervensi, suhu tubuh responden dipantau dan dicatat sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
- f. Selama pemberian kompres, peneliti mengamati kondisi, kenyamanan, dan keamanan responden.

- g. Setelah pemberian kompres selesai, peneliti melakukan pengukuran suhu tubuh kembali (*posttest*) menggunakan alat ukur dan prosedur yang sama dengan pengukuran *pretest*, kemudian mencatat hasilnya pada lembar observasi.
- h. Peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan data hasil pengukuran suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres pada kedua kelompok.
- i. Peneliti menghitung perubahan suhu tubuh pada masing-masing responden berdasarkan hasil pengukuran *pretest* dan *posttest*, kemudian membandingkan penurunan suhu tubuh antara kelompok kompres hangat pada area *aksila* dan kelompok kompres hangat pada area lipat paha.
- j. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai untuk mengetahui perbedaan efektivitas kompres hangat pada area *aksila* dan area lipat paha terhadap penurunan suhu tubuh pasien anak dengan hipertermia di RS Reksa Waluya Mojokerto.

3.5 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Definisi Operasional *Hipertermia* dengan penatalaksanaan pemberian Kompres Hangat di Area Lipat Paha dan Aksila di RS Reksa Waluya Mojokerto

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, termometer, dan perlengkapan kompres hangat.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat karakteristik responden serta suhu tubuh sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Data yang dicatat meliputi kode responden, usia, jenis kelamin, kelompok intervensi, waktu pemberian kompres, serta hasil pengukuran suhu tubuh.

Pengukuran suhu tubuh dilakukan menggunakan termometer yang sama pada kedua kelompok untuk menjaga keseragaman hasil, kemudian dicatat dalam satuan derajat Celsius (°C)..

Perlengkapan intervensi yang digunakan dalam penelitian meliputi kompres hangat, wadah air, air hangat, kain atau waslap, sarung tangan apabila diperlukan, dan alat lain sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) pemberian kompres hangat. Kompres hangat diberikan pada area *aksila* pada kelompok pertama dan area lipat paha pada kelompok kedua. Pemberian intervensi dilakukan dengan prosedur dan durasi yang sama pada kedua kelompok, sedangkan lokasi pemberian kompres menjadi pembeda antara kedua kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan prosedur pemberian intervensi. Sebelum digunakan, alat ukur

suhu tubuh dipastikan dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk melakukan pengukuran secara konsisten pada kedua kelompok.

3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah di RS Reksa Waluya Mojokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 2 minggu.

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul untuk mempermudah proses analisis data (Siregar, 2021). Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh dari responden. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelengkapan, kejelasan, dan kesesuaian jawaban pada kuesioner sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

2. *Coding*

Coding merupakan proses pemberian kode atau simbol tertentu pada setiap jawaban responden untuk mempermudah pengolahan dan

analisis data. Pada penelitian ini, setiap jawaban dalam kuesioner diberikan kode angka sesuai dengan kategori jawaban yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022).

Tabel 3.5 Coding

No.	Variabel	Kategori	Kode
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	1
		Perempuan	2
2.	Usia	1–5 tahun	1
		6–12 tahun	2
		13–18 tahun	3
3.	Diagnosa	ISPA	1
		Demam Tifoid	2
		DBD	3
4.	Gizi	<20 kg	1
		20–39 kg	2
		≥40 kg	3
5.	Suhu Tubuh	Nilai hasil pengukuran suhu tubuh	Dicatat sesuai hasil pengukuran (°C)

3. Entry Data

Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan (*entry*) ke dalam program komputer, seperti IBM SPSS Statistics, sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan.

4. Cleaning

Cleaning dilakukan untuk memeriksa kembali data yang telah diinput ke dalam program statistik guna memastikan tidak terdapat kesalahan pengkodean, data ganda, data kosong (*missing value*), maupun kesalahan dalam proses input data.

5. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses penyusunan data yang telah melalui tahap *editing*, *coding*, dan *entry* ke dalam bentuk tabel sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk karakteristik responden, meliputi usia dan jenis kelamin. Selanjutnya, data hasil pengukuran suhu tubuh sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian kompres hangat pada kelompok area lipat paha dan kelompok area *aksila* ditabulasikan untuk memudahkan proses analisis statistik.

3.7.2 Analisa Data

1. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, sedangkan data suhu tubuh pretest dan posttest disajikan berdasarkan mean, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.
2. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan efektivitas kompres hangat pada area aksila dan lipat paha terhadap penurunan suhu tubuh pasien hipertermia. *Uji normalitas* dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50 . Jika data berdistribusi normal ($p > 0,05$), digunakan *Paired Sample t-Test*, sedangkan jika tidak normal ($p < 0,05$), digunakan *Wilcoxon Signed*

Rank Test. Pengujian menggunakan $\alpha = 0,05$, dengan $p \leq 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan efektivitas, sedangkan $p > 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan efektivitas.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed Consent*, yaitu responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta menandatangani persetujuan sebelum berpartisipasi.
2. *Anonymity*, yaitu identitas responden dirahasiakan dan diganti menggunakan kode.
3. *Confidentiality*, yaitu kerahasiaan seluruh data responden dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
4. *Beneficence* dan *Non-maleficence*, yaitu penelitian memberikan manfaat dan tidak menimbulkan kerugian bagi responden.
5. *Justice*, yaitu seluruh responden diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, jenis kelamin, maupun status sosial.

3.9 Keterbatasan

1. Anak yang rewel atau kurang kooperatif menjadi salah satu keterbatasan dalam pemberian intervensi, karena peneliti perlu melakukan pendekatan dan membujuk anak terlebih dahulu agar merasa nyaman dan bersedia diberikan kompres hangat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran proses pemberian intervensi dan pengukuran suhu tubuh.
2. Jumlah responden terbatas, karena penelitian hanya melibatkan pasien hipertermia usia 1–18 tahun yang memenuhi kriteria penelitian di RS Reksa Waluya Mojokerto selama periode penelitian, sehingga jumlah responden bergantung pada ketersediaan pasien.
3. Peneliti mengalami kendala dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, terutama dalam pengambilan dokumentasi dan pelaksanaan intervensi pada responden. Dari keseluruhan responden, terdapat sekitar 10 responden yang berusia remaja di atas 12 tahun. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh dokumentasi penelitian serta kesediaan responden untuk mengikuti intervensi pemberian kompres hangat. Oleh karena itu, peneliti perlu menyesuaikan pelaksanaan intervensi dengan kondisi, kenyamanan, dan kesediaan responden agar penelitian tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.